

**PARTISIPASI KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN DALAM  
KEGIATAN JIMPITAN UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL**



**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan**

**Oleh:**

**DEVI PERMATASARI**

**NIM 225100011**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
SUKOHARJO**

**2026**



## **PARTISIPASI KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN DALAM KEGIATAN JIMPITAN UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL**

**Devi Permatasari<sup>1</sup>, Maria Helena Sri Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi PPKn, Universitas Veteran Bangun Nusantara

E-mail: [devi.permatasari@gmail.com](mailto:devi.permatasari@gmail.com) <sup>1</sup>, [mariahsr@gmail.com](mailto:mariahsr@gmail.com) <sup>2</sup>

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 7/3/2026; Diterbitkan: 25/3/2026

### **ABSTRAK**

Karang Taruna Tunas Harapan di Ngelosari, Sambirejo, Jumantono, Karanganyar mengelola kegiatan jimpitan sebagai sarana pembelajaran sosial untuk meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab sosial pemuda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam kegiatan jimpitan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial serta mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang fokus pada Karang Taruna Tunas Harapan sebagai subjek dan kegiatan jimpitan sebagai objek untuk meningkatkan tanggung jawab sosial. Informannya antara lain Ketua RT dan RW, Ketua karang taruna, serta lima anggota karang taruna. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam kegiatan jimpitan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial yaitu 1) kontrol diri dan menghormati hak orang lain, antara lain anggota mendengarkan kritik saran dari masyarakat mencerminkan sikap altruisme dan menghilangkan apatisme bertanggung jawab atas kesepakatan jadwal bertugas, 2) usaha dan partisipasi, antara lain semua anggota mau berpartisipasi dalam kegiatan jimpitan tanpa paksaan, 3) pengarahan diri, antara lain anggota memberi tanda centang di setiap titik pengambilan menjadi bukti akuntabilitas ketika bertugas, 4) membantu sesama, antara lain anggota memiliki kepekaan terhadap kondisi keamanan lingkungan ketika berkeliling dan memiliki rasa empati terhadap teman yang membutuhkan pendampingan saat bertugas. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi cuaca buruk, *human error*, dan kendala waktu. Namun, keberhasilannya didukung oleh solidaritas internal, kesadaran bergotong royong, dan dukungan penuh dari orang tua serta tokoh masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi dalam kegiatan jimpitan sebagai kegiatan positif yang dikelola secara efektif oleh Karang Taruna Tunas Harapan dapat membentuk serta meningkatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab sosial pemuda.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Karang Taruna, Jimpitan, Tanggung Jawab Sosial.

### **ABSTRACT**

Karang Taruna Tunas Harapan in Ngelosari, Sambirejo, Jumantono, Karanganyar manages jimpitan activities as a means of social learning to increase youth participation and social responsibility. The purpose of this study is to describe the participation of Karang Taruna Tunas Harapan in jimpitan activities to increase social responsibility and describe the inhibiting and supporting factors. This study uses a descriptive qualitative approach that focuses on Karang Taruna Tunas Harapan as the subject and jimpitan activities as the object to increase social responsibility. The informants include the Head of the RT and RW, the Head of the youth



organization, and five members of the youth organization. Data collection techniques through participant observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is triangulation of sources and techniques. Then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the participation of the Tunas Harapan Youth Organization (Karang Taruna Tunas Harapan) in jimpitan activities increases social responsibility, including: 1) self-control and respect for the rights of others, including members listening to criticism and suggestions from the community, reflecting an attitude of altruism and eliminating apathy and being responsible for the agreed duty schedule; 2) effort and participation, including all members willing to participate in jimpitan activities without coercion; 3) self-direction, including members checking each collection point as evidence of accountability while on duty; 4) helping others, including members being sensitive to environmental security conditions while traveling and having empathy for friends who need assistance while on duty. Inhibiting factors identified included bad weather, human error, and time constraints. However, its success was supported by internal solidarity, a sense of mutual cooperation, and full support from parents and community leaders. This study concludes that participation in jimpitan activities, as a positive activity managed effectively by the Tunas Harapan Youth Organization (Karang Taruna Tunas Harapan), can shape and increase active participation and social responsibility among youth.

**Keywords:** Participation, Karang Taruna, Jimpitan, Social Responsibility.

## PENDAHULUAN

Organisasi pemuda memegang peranan penting dalam sejarah perjalanan bangsa, terutama pada masa awal berdirinya Republik Indonesia. Contohnya, organisasi kepemudaan seperti Boedi Oetomo yang aktif dalam isu-isu sosial, pelestarian budaya lokal, dan berbagai aktivitas lainnya. Sejarah munculnya organisasi-organisasi ini telah mendorong masyarakat untuk mendirikan entitas serupa di setiap tingkat administrasi pemerintahan, mulai dari tingkat RT, RW, dusun, desa, kecamatan, hingga nasional, seperti karang taruna (Sari et al., 2019). Karang Taruna merupakan organisasi pemuda pemudi yang memberi mereka wadah untuk berpartisipasi aktif (*civic engagement*) dalam berbagai macam kegiatan (Fidia & Sugistin, 2024). Berorganisasi melalui karang taruna yang dilakukan secara partisipatif sudah pasti dapat mengembangkan rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, karang taruna dianggap sebagai sarana pembelajaran sosial dan sarana kontribusi nyata melalui partisipasi (Maharani et al., 2024).

Partisipasi mencakup kontribusi secara langsung, seperti hadir dalam sebuah acara, menyumbangkan ide, dan berperan langsung dalam pelaksanaan program. Partisipasi dianggap sebagai elemen penting untuk membangun kontribusi positif, memperkuat jaringan sosial, dan mencapai tujuan bersama (Sugistin & Pujiyanto, 2024). Salah satu contoh sederhana dari kehidupan masyarakat adalah menjadi warga negara yang aktif, seseorang yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dianggap memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Wadu et al., 2019). Sikap tanggung jawab sosial merupakan bentuk sikap yang harus dimiliki oleh semua warga negara, terutama generasi muda. Hal ini penting untuk mengurangi sikap apatisme terhadap lingkungan sekitar. Salah satu langkah yang diambil di kalangan generasi muda saat ini adalah dengan mengembangkan wadah atau organisasi karang taruna melalui program atau kegiatan sosialnya (Pratama & Rahmat, 2018). Salah satu kegiatan sosial karang taruna yaitu jimpitan. Kegiatan jimpitan dengan nominal Rp500, 00 (lima ratus rupiah) yang dimasukkan ke dalam wadah kecil dan digantungkan pada dinding rumah warga. Pemuda pemudi yang bertugas



akan berkeliling untuk mengumpulkan jimpitan (Pambudi, 2020). Kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana petugas jimpitan menjalankan tanggung jawabnya. Apabila uang masih utuh, menandakan bahwa petugas tidak melaksanakan tanggung jawabnya (Setyawan & Nuro'in, 2021).

Hasil observasi awal di Dusun Ngelosari RW 1, Jumantono, Karanganyar menunjukkan bahwa terdapat organisasi Karang Taruna Tunas Harapan yang menjalin hubungan baik dengan bapak-bapak ditingkat RW, setiap satu bulan sekali ketua karang taruna ikut serta dalam pertemuan bapak-bapak ditingkat RW. Berdasarkan musyawarah tingkat RW, pengurus RW memberikan mandat kepada ketua karang taruna untuk mengelola jimpitan, dengan demikian pengurus RW melimpahkan tanggung jawab kegiatan jimpitan sepenuhnya ke karang taruna. Namun terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti: 1) Karang taruna memiliki berbagai kegiatan dan membutuhkan banyak dana, 2) Minimnya partisipasi dan tanggung jawab sosial hal tersebut dapat dibuktikan melalui absensi kehadiran disetiap kegiatan, 3) Belum ada kegiatan pemuda yang dilakukan rutin setiap hari 4) Membantu bapak-bapak siskamling tingkat RW, karena ketika bapak-bapak sedang siskamling hanya dibalai dukuh saja tidak keliling. Menurut Maharani et al., (2024) dengan adanya jimpitan anggota karang taruna dapat sekaligus membantu siskamling. Kegiatan jimpitan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota dan tanggung jawab sosial. Salah satu kemungkinan yang mendukung proses kemajuan organisasi adalah tingginya kontribusi dan komitmen generasi muda yang menyadari posisi dan tanggung jawab mereka sebagai penerus bangsa (Rukanda & Nurhayati, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam kegiatan jimpitan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial di Ngelosari, Sambirejo, Jumantono, Karanganyar. Penelitian ini perlu dilakukan karena dapat mengetahui bagaimana partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam kegiatan jimpitan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Sara et al persamaan dengan peneliti ini yaitu sama-sama mengupas tentang partisipasi Karang Taruna, sedangkan perbedaannya terletak pada sikap tanggung jawab sosial, objek, dan tempat penelitian (Sara et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Bagus Wahyu Setyawan dan Anni Sofiatun Nuro'in dengan judul "Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa", persamaan dengan peneliti ini sama-sama mengupas mengenai jimpitan, perbedaannya terletak pada tanggung jawab sosial dan proses kegiatan jimpitan yang berfokus pada partisipasi pemudanya bukan masyarakatnya (Setyawan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Febri Fajar Pratama dan Rahmat persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mengupas tentang tanggung jawab sosial, perbedaannya terletak pada peran karang taruna sebagai gerakan warga negara (Pratama & Rahmat, 2018).

Adapun tujuan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam kegiatan jimpitan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam kegiatan jimpitan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki urgensi yang signifikan dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena mengkaji *civic disposition* (watak kewarganegaraan) dan *civic engagement* (partisipasi aktif) tentang tanggung jawab sosial melalui partisipasi karang taruna dalam kegiatan jimpitan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi karang taruna dan pemerintah desa sebagai pemberdayaan organisasi mengenai pentingnya tanggung jawab pada program sosial karang taruna. Teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1980, dalam Astari et al., 2022) dan teori tanggung jawab sosial menurut Martinek, Svilling, &



Johnson (2001, dalam Pratama & Rahmat, 2018) digunakan untuk penelitian ini. Teori ini membagi partisipasi menjadi empat dimensi utama, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Teori tanggung jawab sosial meliputi kontrol diri, usaha dan partisipasi, pengarahan diri, serta membantu sesama. Dengan menggunakan teori ini, analisis terhadap keterlibatan Karang Taruna dalam aktivitas jimpitan akan menjadi lebih terstruktur dan sistematis karena dapat menjelaskan dengan jelas bagaimana partisipasi Karang Taruna dalam kegiatan jimpitan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial (Enjelina et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam, mengeksplorasi, dan menjelaskan tentang partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam kegiatan jimpitan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial (Anto et al., 2024). Metode penelitian kualitatif diterapkan untuk mengkaji situasi objek yang alami dimana peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2023). Pendekatan kualitatif digunakan karena berfokus pada penekanan proses bagaimana gejala, fakta, realita dan peristiwa itu dialami. Lokasi penelitian adalah Ngelosari RW 01, Sambirejo, Jumantono, Karanganyar. Subjek penelitian adalah Karang Taruna Tunas Harapan, dan objeknya adalah jimpitan. Informan dalam penelitian ini melibatkan ketua Karang Taruna, ketua RW, ketua RT, dan lima anggota Karang Taruna. Menurut Sugiyono (2023) teknik pengumpulan data melalui 1) Observasi partisipan, saat melakukan pengamatan peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Dengan cara ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, dan bisa mencapai pemahaman yang lebih baik. 2) Wawancara digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya kepada informan, dan 3) Dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan menyatukan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada seperti observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2023), Teknik analisis data yaitu melalui data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan data lapangan sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam Kegiatan Jimpitan untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial**

Kegiatan jimpitan di Dusun Ngelosari telah mengalami transformasi yang sangat signifikan selama kurun waktu enam tahun terakhir melalui perubahan media dari beras menjadi uang tunai. Penyerahan tanggung jawab pengelolaan jimpitan kepada pemuda diharapkan dapat menghidupkan kembali eksistensi Karang Taruna sebagai *community civic* dan *civic education movement* yang bertujuan agar pendidikan kewarganegaraan lebih fungsional dalam dinamika kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Melalui mekanisme yang terstruktur ini, jimpitan bukan sekadar aktivitas pengumpulan dana, melainkan simbol kepercayaan dari para tokoh masyarakat terhadap kapasitas manajerial generasi pemuda desa, karena Karang Taruna merupakan wadah untuk berpartisipasi aktif (*civic engagement*) untuk meningkatkan tanggung jawab sosial. Dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tanggung jawab sosial pemuda adalah suatu



hal yang menjadi landasan dasar untuk mereka ketika terjun dalam lingkungan sosial masyarakat. Melalui pendidikan kewarganegaraan, pemuda tidak hanya diajarkan menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab secara individu, namun juga bertanggung jawab dilingkungan keluarga, masyarakat, dan dapat menghormati hak orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam kegiatan jimpitan dapat meningkatkan tanggung jawab sosial antara lain:

1. Anggota karang taruna dapat mengontrol diri dan menghormati hak orang lain, antara lain: anggota mendengarkan kritik saran dari masyarakat, anggota belajar untuk memprioritaskan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi saat jadwal tugas mereka telah tiba sesuai kesepakatan organisasi, anggota dapat bernegosiasi dan berbicara di depan public saat memberikan penjelasan kepada warga mengenai pemanfaatan dana yang terkumpul. Hal ini menciptakan pola hubungan kerja yang profesional di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam roda organisasi karang taruna.
2. Anggota karang taruna dapat menunjukkan usaha dan partisipasi, antara lain: semua anggota mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan jimpitan, anggota belajar berkomunikasi secara aktif dengan cara serah terima tas jimpitan tepat waktu agar rantai pelaksanaan kegiatan tidak terputus karena adanya miskomunikasi antar jadwal, anggota dapat berkoordinasi dengan baik dalam keamanan tingkat RW atau siskamling guna belajar komunikasi lintas generasi bagi para pemuda. Partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam program jimpitan ini mencakup empat tahapan utama yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan teknis, pemanfaatan, hingga proses evaluasi, a) partisipasi pengambilan keputusan, melalui musyawarah tingkat RW, tanggung jawab tersebut sepenuhnya dilimpahkan kepada Karang Taruna Tunas Harapan di mana mereka berdialog dengan pengurus RW dan forum organisasi karang taruna untuk merumuskan keputusan kegiatan serta mekanisme kerja yang paling efektif bagi kondisi lokal, b) partisipasi dalam pelaksanaan, para pemuda menunjukkan dedikasi tinggi dengan menjalankan tugas ronda sambil mengumpulkan dana jimpitan di tengah kegelapan malam secara konsisten. Pada tahap pelaksanaan partisipasi tercermin pada tingkat kedisiplinan anggota dalam menjalankan tugas harian yang dibuktikan melalui sistem absensi atau tanda centang pada formulir. Berdasarkan pengamatan tokoh masyarakat, partisipasi pemuda dinilai sudah sangat baik meskipun terkadang masih ditemukan satu atau dua kelalaian yang dianggap bersifat manusiawi, c) partisipasi pada tahap pemanfaatan terlihat jelas saat dana yang terkumpul digunakan untuk membiayai berbagai agenda sosial dan kebutuhan mendesak organisasi pemuda tersebut, d) partisipasi tahap evaluasi, para anggota bersama pengurus melakukan peninjauan terhadap efektivitas metode yang dijalankan guna memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama praktik di lapangan. Keempat pilar partisipasi ini menjadi indikator utama bahwa pemuda bukan lagi sekadar objek pembangunan desa, melainkan subjek aktif yang memiliki peran sentral. Melalui integrasi tahapan ini, karang taruna belajar mengenai seluk-beluk kepemimpinan organisasi serta pentingnya koordinasi yang matang dalam menjalankan amanah besar dari masyarakat sekitar lingkungan hunian mereka sendiri. Partisipasi ditunjukkan melalui tanggung jawab penuh oleh para petugas melalui pengambilan jimpitan yang dilaksanakan secara rutin setiap malam oleh petugas yang telah dijadwalkan secara tertulis untuk memastikan keberlanjutan dan ketertiban



administrasi di lapangan dan penyetoran dana hasil jimpitan secara akurat kepada bendahara atau penanggung jawab di tingkat RT masing-masing.

3. Pengarahan diri, antara lain: anggota memberi tanda centang di setiap titik pengambilan menjadi bukti akuntabilitas petugas terhadap amanah yang diberikan oleh seluruh warga Dusun Ngelosari secara tulus, anggota memiliki rasa kesadaran diri tanpa paksaan administratif yang kaku dengan adanya jadwal yang jelas, anggota memiliki kewajiban moral untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan hari yang telah ditentukan bersama dalam forum diskusi.
4. Membantu sesama, antara lain: anggota menjaga ketenangan dan keamanan warga pada saat keliling dusun, anggota diajarkan memiliki kepekaan terhadap kondisi keamanan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka pada jam-jam rawan, anggota dapat membantu teman ketika bertugas jika sudah terlarut malam.

Temuan dilapangan tersebut didapati konsep tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh Karang Taruna Tunas Harapan sebagai pembentukan tanggung jawab yang didasari pada 1) tanggung jawab muncul dari dalam diri (*natural*) tercermin dalam indikator pengarahan diri berupa kesadaran diri terhadap kewajibannya tanpa arahan dari orang lain, 2) kepedulian (*careness*) tercermin dalam indikator membantu sesama berupa anggota peduli terhadap keamanan lingkungan ketika bertugas dalam kegiatan jimpitan, 3) empati (*emphaty*) berupa menemani teman yang membutuhkan ketika bertugas terlarut malam, 4) pengorbanan (*sacrifice*) tercermin dalam indikator kontrol diri dan menghormati orang lain yaitu mementingkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi berupa menghargai kesepakatan jadwal jimpitan, melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal masing-masing. 5) kemandirian (*autonomy*) tercermin pada pengambilan jimpitan yang dilaksanakan secara individu, dan 6) kerelaan untuk berjuang (*willingness*) terlihat pada indikator usaha dan partisipasi yaitu kerelaan untuk menjaga komunikasi antar pelaksana agar kegiatan jimpitan terus berjalan. Hal tersebut menjadi landasan bagaimana partisipasi karang taruna dalam kegiatan jimpitan dapat membentuk pemuda yang memiliki tanggung jawab sosial (Pratama & Rahmat, 2018).

### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam Kegiatan Jimpitan Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial.**

Pelaksanaan jimpitan di lapangan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial sering kali menghadapi berbagai tantangan signifikan yang bersumber dari faktor alam, manajemen waktu, hingga potensi kesalahan manusia atau kelalaian.

1. Kondisi cuaca yang ekstrem seperti hujan deras menjadi hambatan fisik utama karena membuat akses jalan menuju rumah warga menjadi licin dan berbahaya bagi petugas.
2. Faktor kesalahan manusia juga muncul dalam bentuk kelalaian saat menyerahkan tas jimpitan kepada petugas di jadwal berikutnya sehingga menyebabkan terhentinya alur pengambilan harian. Beberapa anggota, terutama perempuan, terkadang merasa ragu untuk menjalankan tugas ronda malam hari jika cuaca tidak mendukung atau kondisi lingkungan dirasa kurang kondusif.
3. Kesibukan pribadi anggota yang sedang menempuh pendidikan di bangku kuliah atau bekerja hingga larut malam sering kali membatasi waktu luang mereka. Kurangnya komunikasi intensif di dalam grup internal juga sering menyebabkan adanya informasi yang terlewatkan mengenai siapa yang seharusnya bertugas pada malam tertentu.



Meskipun tantangan ini bersifat dinamis, setiap hambatan tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi bersama untuk mencari solusi yang lebih fleksibel bagi keberlangsungan aktivitas seluruh anggota karang taruna desa.

Keberhasilan jimpitan yang telah berjalan selama enam tahun ini sangat didukung oleh solidaritas tinggi antar anggota serta dukungan penuh dari warga.

1. Faktor internal, solidaritas anggota yang dinilai berada di atas standar minimal menunjukkan bahwa idealisme pemuda desa masih sangat kuat dalam menjaga tradisi lokal yang bermanfaat. Gotong royong membuat beban tugas yang berat terasa lebih ringan saat dijalankan secara kolektif dengan semangat kekeluargaan yang kental.
2. Faktor eksternal dari para orang tua dan tokoh masyarakat juga memberikan motivasi moral yang luar biasa bagi pemuda untuk tetap eksis berkontribusi. Warga Dusun Ngelosari merasa sangat terbantu dari segi ekonomi dan keamanan karena dana jimpitan mampu mendanai berbagai acara desa serta memperkuat sistem siskamling. Komunikasi dua arah yang efektif antara pengurus karang taruna dengan pimpinan RW menjadi jembatan utama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul di tengah masyarakat. Faktor pendukung yang komprehensif ini menjadi fondasi utama bagi Karang Taruna Tunas Harapan untuk tetap menjaga tanggung jawab sosial mereka meskipun harus menghadapi berbagai macam keterbatasan di lapangan kerja.

## **Pembahasan**

### **Partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam Kegiatan Jimpitan untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial.**

Partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial terlihat berdasarkan kriteria Martinek, Svilling, & Johnson (Martinek et al., 2001), tanggung jawab sosial dapat dinilai melalui: 1. *Self-control and respect for the rights of others* (kontrol diri dan penghormatan terhadap hak orang lain) 2) *effort and participation* (usaha dan partisipasi), 3) *self-direction* (pengarahan diri), and 4) *helping others* (membantu sesama) (Pratama & Rahmat, 2018). Melalui teori ini, ditemukan bahwa Karang Taruna Tunas Harapan:

1. ***Self-control and respect for the rights of others* (Kemampuan anggota dalam mengendalikan diri dan menghormati hak orang lain)**, menurut aspek teori Tangney, Baumeister, & Bone (2004) dalam Prayoga et al., 2024, kontrol diri adalah kapasitas seseorang dalam mengatur tingkah laku dirinya sesuai dengan moral, nilai dan peraturan yang ada di masyarakat. Teori kontrol diri antara lain: a) *self-discipline* (mendisiplinkan diri sendiri), b) *deliberate/ non impulsive* (berhati-hati dalam berkegiatan), anggota mendengarkan kritik saran dari masyarakat, anggota peduli dan responsif terhadap kebutuhan sesama, c) *healthy habits* (kecakapan mengatur perilaku menjadi kebiasaan positif), anggota dapat mengontrol diri dengan tidak egois mengutamakan kepentingan bersama yang mencerminkan sikap altruisme dan menghilangkan apatisisme, d) *work ethic* (melakukan pekerjaan dengan baik), anggota dapat bertanggung jawab atas kesepakatan jadwal bertugas, anggota dapat bernegosiasi dan berbicara di depan publik dalam memberikan penjelasan kepada warga mengenai pemanfaatan dana yang terkumpul, e) *reliability* (penilaian individu terhadap kemampuannya), anggota melakukan evaluasi pada kegiatan jimpitan adalah keikutsertaan individu (pemuda-pemudi) untuk melakukan pembahasan mengenai



masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh (Permata et al., 2024). Cohen dan Uphoff dalam Ida Ayu (2024) menyatakan bahwa partisipasi dalam evaluasi merupakan partisipasi masyarakat dalam bentuk keterlibatan, penilaian, dan pengawasan. Pencapaian tanggung jawab sosial dalam partisipasi ini seperti, evaluasi di tingkat RT melalui komunikasi di grub jimpitan dan saling mengingatkan serta arahan dari penanggung jawab masing-masing RT, ditingkat organisasi karang taruna melalui rapat pertemuan karang taruna rutin setiap bulan sekali untuk mendengarkan keluh kesah, usulan ataupun saran, serta ditingkat RW melalui pertemuan bapak-bapak yang mana jika melihat anak-anak kendor akan memerintahkan ketua karang taruna untuk memberikan motivasi kaitannya dengan bidang jimpitan (Napsiyah et al., 2025). Hal tersebut berkaitan dengan teori partisipasi dalam pengambilan keputusan, Menurut John Suryosubroto (2012) dalam Fidias bahwa partisipasi dalam proses pengambilan keputusan kegiatan jimpitan melibatkan seluruh pemuda melalui musyawarah mufakat (Sugistin & Pujiyanto, 2024). Proses pengambilan keputusan dalam program jimpitan dapat dilihat melalui keputusan di tingkat RW dan kesepakatan kolektif di dalam karang taruna (Aqmal, 2020). Asal mula diadakan jimpitan berawal dari keputusan rapat bapak-bapak di tingkat RW yang menyerahkan sepenuhnya kegiatan jimpitan kepada Karang Taruna Tunas Harapan. Pencapaian tanggung jawab sosial terlihat dalam rapat rutin bulanan organisasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam mengkomunikasikan kegiatan jimpitan, ketua menyampaikan mandat tentang pelaksanaan kegiatan jimpitan kepada anggotanya. Dalam musyawarah yang berlangsung terjadi perdebatan mengenai kegiatan tersebut, ada yang mendukung ada dan ada pula yang menentang. Indikator kerelaan untuk berjuang (*willingness*) terlihat pada hasil keputusan seluruh anggota baik laki-laki maupun perempuan sepakat untuk melakukan kegiatan jimpitan Hal ini menciptakan pola hubungan kerja yang profesional di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam roda organisasi karang taruna. Selain teori partisipasi pengambilan keputusan, pada indikator tanggung jawab sosial ini juga berhubungan dengan teori partisipasi dalam pemanfaatan ditunjukkan melalui penggunaan seluruh hasil dana jimpitan untuk kepentingan organisasi karang taruna. Indikator kepedulian (*carenes*) terlihat peduli terhadap kebutuhan organisasi, manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat desa.

2. ***Effort and participation (menunjukkan usaha dan partisipasi aktif)***, antara lain: semua anggota mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan jimpitan tanpa paksaan, anggota belajar untuk saling berinteraksi secara aktif guna mengomunikasikan jadwal tugas berikutnya melalui istilah lokal yang mempererat ikatan persaudaraan antar rekan dengan cara serah terima tas jimpitan tepat waktu agar rantai pelaksanaan kegiatan tidak terputus, anggota dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat, anggota dapat berkoordinasi dengan baik bersama keamanan tingkat RW atau siskamling sehingga dapat belajar komunikasi lintas generasi bagi para pemuda, anggota dapat berpartisipasi melaksanakan pengambilan jimpitan secara rutin setiap malam dengan menjaga keberlanjutan dan ketertiban dilapangan serta menyetorkan dana hasil jimpitan secara akurat kepada bendahara atau penanggung jawab di tingkat RT masing-masing. Partisipasi anggota karang taruna di desa merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman diri dalam menjalankan aktivitas yang memberikan dampak positif untuk tujuan bersama (Khotimah & Wahdatul, 2024). Berdasarkan hasil



penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengidentifikasi tahapan partisipasi kegiatan jimpitan (Yulias et al., 2025). Analisis dilakukan dengan menggunakan indikator partisipasi dari teori partisipasi Cohen dan Uphoff (1980, dalam Astari et al., 2022), teori ini membagi partisipasi menjadi empat dimensi utama, yaitu 1) partisipasi dalam pengambilan keputusan, dari analisis dilapangan, partisipasi dalam pengambilan keputusan melibatkan pria dan wanita yang hadir dengan antusias dan berkontribusi dalam menyetujui keputusan (Aqmal, 2020). 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, pada awalnya, hanya anggota laki-laki yang melakukan kegiatan jimpitan, seiring berjalannya waktu anggota laki-laki menyarankan agar anggota perempuan juga harus dilibatkan. Keterlibatan anggota perempuan kemudian dilakukan dengan waktu pengambilan lebih awal antara pukul 18.00 hingga sebelum fajar. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan jimpitan meliputi: a) menetapkan empat penanggung jawab (PJ), satu orang untuk setiap RT, dan menunjuk Ketua Karang Taruna Tunas Harapan dan bendahara sebagai pemegang dan penyimpan jimpitan, b) sekretaris membuat dan mencetak jadwal jimpitan untuk tiap RT, kemudian masing-masing PJ mengambil jadwal tersebut dan memasanginya di rumah warga, c) jimpitan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Nomor jadwal ditulis, dan tanda centang dibubuhkan dikertas jimpitan. Kemudian uang jimpitan diberikan kepada PJ dan menyerahkan tas jimpitan kepada petugas berikutnya, d) penanggung Jawab (PJ) setiap RT mencatat uang hasil jimpitan selama satu bulan sebelum disetorkan ke ketua karang taruna. Jika terdapat kekurangan, PJ harus mengambil langsung dari rumah warga. 3) Partisipasi dalam pemanfaatan, manfaat yang diperoleh antara lain (Sara et al., 2024): a) melalui kegiatan jimpitan, manfaatnya bagi Karang Taruna Tunas Harapan yaitu dana jimpitan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan organisasi, seperti revitalisasi lapangan bola volly desa, bantuan dana tirakatan, lomba 17-an, turnamen cup bola volly, pengadaan aset speaker (*sound system*), pengecatan jalan, penyediaan tiang dan penerangan jalan, pembelian bendera, serta kebutuhan positif lainnya yang berkaitan dengan nama dan kegiatan karang taruna, b) kegiatan jimpitan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan mendorong partisipasi aktif setiap anggota Karang Taruna Tunas Harapan, c) Karang Taruna Tunas Harapan lebih dikenal dan diterima masyarakat karena berinteraksi, berkomunikasi, dan berkunjung langsung ke rumah-rumah warga. Sehingga, dapat membuktikan bahwa karang taruna itu tidak pasif namun aktif dalam programnya yaitu kegiatan jimpitan karena dilakukan secara rutin setiap hari, d) dapat menjalin hubungan baik dengan bapak-bapak di tingkat RW karena kegiatan jimpitan dapat sekaligus membantu sistem keamanan lingkungan desa. 4) Partisipasi dalam evaluasi, evaluasi merupakan hal yang penting, sebagai cara untuk menganalisis sejauh mana kegiatan telah terlaksana sesuai dengan sasaran, serta sebagai usaha untuk merefleksikan dan memperbaiki. Evaluasi bukan hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai cara keterlibatan karang taruna untuk menjamin akuntabilitas dan keterbukaan dalam pelaksanaan kegiatan (Enjelina et al., 2025). Partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam kegiatan jimpitan dapat dimulai dari tingkat RT, rapat karang taruna, hingga tingkat RW. Partisipasi pemuda dalam evaluasi pada program kegiatan jimpitan adalah dengan ikut membahas bagaimana pelaksanaan program secara keseluruhan. Dimana dalam kesempatan tersebut, pemuda dapat memberikan masukan dan saran yang sekiranya membangun dan baik untuk kepentingan bersama (Napsiyah et al., 2025), agar



keberlanjutan dalam pelaksanaan program jimpitan dapat dilaksanakan dengan jauh lebih baik dengan partisipasi yang lebih matang (Permata et al., 2024).

3. **Self-direction (pengarahan diri)**, menurut Covey dalam (Fiah, 2018), konsep pengarahan diri adalah kemampuan berinisiatif, memilih strategi untuk mengatasi hambatan, berusaha dengan gigih, dan tidak bergantung pada orang lain: a) kemampuan berinisiatif, anggota memberi tanda centang di setiap titik pengambilan menjadi bukti akuntabilitas petugas terhadap amanah yang diberikan oleh seluruh warga Dusun Ngelosari secara tulus. Anggota aktif bertanggung jawab bukan hanya secara formal namun juga dari inisiatif pribadi dalam kehidupan masyarakat, b) memilih strategi untuk mengatasi hambatan, anggota secara sadar, mandiri, dan bertanggung jawab mengatur keterlibatan diri dengan adanya jadwal yang jelas dalam pelaksanaan jimpitan demi kepentingan bersama, c) berusaha dengan gigih, anggota patuh terhadap regulasi kegiatan, tepat waktu dalam penyetoran dana dan melaksanakan kegiatan dengan kesadaran penuh, d) tidak bergantung pada orang lain, setiap anggota memiliki kesadaran penuh terhadap tugasnya, melaksanakannya tanpa paksaan serta patuh terhadap peraturan kegiatan jimpitan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan jimpitan mencakup tanggung jawab dalam diri (*natural*) yang terlihat pada kontribusi karang taruna, waktu, keterampilan, dan sumber daya dari masyarakat yang mendukung kemajuan (Enjelina et al., 2025). Dalam pelaksanaan kegiatan jimpitan terlihat indikator tanggung jawab sosial yaitu kemandirian (*autonomy*) terlihat pada partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan yang baik dan nyata.
4. **Helping others (membantu sesama)**, menurut Rushton (1981) dalam Arbiansyah et al., 2024, membantu sesama merupakan aksi yang diberikan kepada orang lain, membantu sesama memiliki aspek seperti: a) peduli (*caring*), anggota memiliki rasa kebersamaan dalam pelaksanaan jimpitan kewajiban moral untuk menjaga ketenangan dan keamanan warga selama mereka beristirahat malam pada saat keliling dusun, b) perhatian kepada individu (*considerate of oter feelings*), anggota memiliki rasa empati terhadap teman yang membutuhkan pendampingan saat bertugas, c) rela berkorban (*willing to make a sacrifice*), anggota memiliki kepekaan terhadap kondisi keamanan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Hasil penelitian dilapangan membuktikan bahwa kegiatan jimpitan yang dilakukan Karang Taruna Tunas Harapan memiliki fungsi yang signifikan dalam membentuk tanggung jawab sosial pemuda dan sarana untuk meningkatkan partisipasi. Tentu saja hal ini sangat penting, mengingat bahwa rasa tanggung jawab pemuda saat ini kurang begitu tertanam dengan baik karena perkembangan di setiap zaman serta tingkat individualisme yang semakin tinggi.

## **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam Kegiatan Jimpitan Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial.**

### **Faktor Penghambat.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan partisipasi karang taruna dalam kegiatan jimpitan, terdapat beberapa faktor yang menghalangi partisipasi anggota untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, berikut ini adalah beberapa faktor penghambat yang ditemukan: 1) faktor alam (cuaca yang kurang mendukung), pelaksanaan kegiatan jimpitan dilakukan pada malam hari sehingga cuaca menjadi faktor penghambat. Hujan deras atau cuaca buruk yang berlangsung hingga pagi dapat menghalangi petugas menjalankan tugasnya. Akan



tetapi jika hujan hanya ringan atau gerimis, kegiatan jimpitan tetap harus dilaksanakan. 2) faktor *Human eror* (kesalahan manusia), ada beberapa individu yang kurang disiplin dan lupa untuk menyampaikan ke jadwal berikutnya atau tidak “*sereh*” tas jimpitan, hal tersebut menyebabkan terhentinya jimpitan, diperaturan jimpitan ada batas *sereh* tas jimpitan maksimal pukul 18.00 WIB. Selain itu terkadang ada salahs atu Penanggung Jawab (PJ) RT kurang mengawasi secara berkala dan tidak mengingatkan kembali, 3) faktor waktu, kegiatan ini melibatkan banyak orang dan masing-masing memiliki aktivitas seperti sekolah, kuliah, dan bekerja hingga malam hari, sehingga sebagian merasa lelah atau enggan mengambil jimpitan. Anggota perempuan terkadang tidak berani jika sudah terlalu larut, meski telah diberikan kelonggaran waktu pengambilan dari jam 18.00 WIB hingga sebelum subuh. Untuk waktu pengambilan laki-laki dari jam 21.00 WIB hingga sebelum subuh (Fadli, 2024). Selain itu, kepentingan pribadi atau acara mendadak yang tidak dapat ditinggalkan dan lupa bertukar jadwal juga menjadi kendala. **Faktor Pendukung**

Namun, faktor penghambat tersebut dapat diatasi oleh faktor pendukung partisipasi karang taruna dalam meningkatkan tanggung jawab sosial, seperti: 1) faktor Internal, keberhasilan jimpitan didukung oleh semangat dari anggota Karang Taruna Tunas Harapan itu sendiri ketika telah tiba waktunya untuk bertugas dengan senang hati untuk bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk kegiatan jimpitan, itu merupakan hal yang membuat Karang Taruna Tunas Harapan sangat yakin untuk terus menjalankan keberlanjutan kegiatan jimpitan ini. Selain itu, tingginya rasa tanggung jawab sosial, komunikasi yang baik antar anggota, solidaritas yang terjaga, dan ketegasan Penanggung Jawab (PJ) disetiap RT dalam pengawasan dan presensi. Kepatuhan terhadap peraturan jimpitan yang disepakati juga menjadi kunci, peraturan tersebut antara lain: a) petugas jimpitan harus *sereh* (memberi) tas jimpitan ke petugas berikutnya maksimal waktu magrib, pelanggaran dikenai denda, b) petugas jimpitan yang sengaja tidak menjimpit maka dikenakan denda sesuai nominal masing-masing RT, c) penanggung Jawab (PJ) disetiap RT bertugas mendata dan merekap hasil jimpitan setiap bulan, d) anggota Perempuan bertugas setelah magrib dan boleh ditemani, namun pengambilan tetap oleh petugas terjadwal, e) kertas jimpitan dibuat oleh sekretaris karang taruna dan wajib diambil PJ serta dipasang setiap awal bulan. Seluruh ketentuan ini bersifat mengikat karena ditetapkan melalui kesepakatan bersama (Setyawan & Nuro'in, 2021). 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar biasanya datang dari lingkungan terdekat seperti lingkungan keluarga, dan warga masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan memperlihatkan bahwa yang bisa mendukung partisipasi karang taruna dalam kegiatan jimpitan ini yaitu terdapat dukungan penuh dari orang tua dan bapak-bapak ditingkat RW, seperti pegurus RW memberikan motivasi ketika ada kekendoran petugas dan mengawasi jalannya jimpitan. Dengan demikian pemuda pemudi merasa dihargai dan lebih berkomitmen dalam kegiatan (Crisandye, 2018; (Atiyah et al., 2025; Bariyah et al., 2025; Fitriya & Tammamatun, 2025; Heriyadi et al., 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa partisipasi Karang Taruna Tunas Harapan dalam kegiatan jimpitan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial di Ngelosari, Sambirejo, Jumantono, Karanganyar telah terlaksana dengan baik terlihat pada empat indikator tanggung jawab sosial yaitu indikator seperti 1) kontrol diri dan menghormati hak orang lain, antara lain anggota mendengarkan kritik saran dari masyarakat, mencerminkan sikap altruisme dan menghilangkan apatisme bertanggung jawab atas



kesepakatan jadwal bertugas, 2) usaha dan partisipasi antara lain semua anggota mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan jimpitan tanpa paksaan, 3) pengarahan diri antara lain anggota memberi tanda centang di setiap titik pengambilan menjadi bukti akuntabilitas ketika bertugas, serta 4) membantu sesama antara lain anggota memiliki kepekaan terhadap kondisi keamanan lingkungan sekitar tempat tinggal ketika berkeliling dan memiliki rasa empati terhadap teman yang membutuhkan pendampingan saat bertugas. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam kegiatan ini yaitu faktor alam seperti cuaca yang buruk, *human error* (kesalahan manusia), dan faktor waktu karena kesibukan masing-masing. Ada juga faktor pendukung seperti faktor internal yang berasal dari dalam seperti, solidaritas anggota yang dinilai berada di atas standar minimal menunjukkan bahwa idealisme pemuda desa masih sangat kuat dalam menjaga tradisi lokal yang bermanfaat. Gotong royong membuat beban tugas yang berat terasa lebih ringan saat dijalankan secara kolektif dengan semangat kekeluargaan yang kental. Kemudian ada juga faktor eksternal yang berasal dari luar berupa dukungan penuh dari orang tua dan tokoh masyarakat. Faktor eksternal dari para orang tua dan tokoh masyarakat memberikan motivasi moral yang luar biasa bagi pemuda untuk tetap eksis berkontribusi. Komunikasi dua arah yang efektif antara pengurus karang taruna dengan pimpinan RW menjadi jembatan utama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul di tengah masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Kurniawati, F., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan penerapannya* (S. N. I. Trisnawati, Ed.), Tahta Media Group.
- Arbiansyah, T.P.T, Hidayah, A.N, Mukminin, & E.Z. (2024). Perilaku Altruisme dengan Kebermaknaan Hidup pada Relawan Komunitas Gerakan Suka Membaca di Depok. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 12(2), 77–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.37721/psi.v12i2.1625>
- Aqmal, R. (2020). Pendidikan keluarga dan partisipasi masyarakat pada program keluarga berencana di masa pandemi Covid-19 Desa Kerandin Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga. *Journal of Education and Teaching*, 1(2), 213–222. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.159>
- Astari, V. P., Bekti, H., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi publik dalam program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kota Bogor tahun 2020. *Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 351–360. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41323>
- Atiyah, A., Restalia, W., Khasanah, N., Salim, M. N., & Bambang, B. (2025). Proses pembentukan jiwa kepemimpinan melalui program “class captain” di kelas tinggi SD Negeri 02 Sokosari. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 901. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7559>
- Bariyah, K., Sari, D. A. L., Suryanti, E. W., & Damayanti, N. W. (2025). Peringatan sumpah pemuda sebagai salah satu wujud penanaman nilai cinta tanah air dan bangsa di lingkungan SDN Tunggulwulung 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 255. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.4183>
- Crisandye, Y. F. (2018). Peran karang taruna dalam pengembangan kreativitas remaja (studi



- kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 94–100. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>
- Enjelina, B., Aprilia, V. D., Aliyah, L. A., Jannah, D. M., & Charira, C. A. G. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan GETOL (Gesang Bawah Tol) di RW 01 Kelurahan Pagesangan. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5), 7931–7940. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10239>
- Fadli, S. (2024). Jimpitan sebagai pembangun kesadaran hukum masyarakat berbasis tradisi Jawa. *Jurnal Nuansa Akademik*, 9(1), 279–290. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2626>
- Fiah, R. El. (2018). Program Pengembangan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecakapan Pengarahan Diri (Self Direction) Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 18(2), 55–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/nurani.v18i2.3027>
- Fidia, R., & Sugistin, C. (2024). Partisipasi organisasi karang taruna di dalam lingkungan masyarakat desa Jati Sidoarjo. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1). <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/61132/rimba.v2i1.554>
- Fitria, M., & Tammamatun, T. (2025). Strategi penguatan karakter dan motivasi siswa melalui pemberian reward piagam bintang kebaikan (PINKAN) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas XI TKR SMK Negeri 1 Omben. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1493. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8043>
- Heriyadi, H., Rahmi, I. G. A. K., Sulistiawan, E., Kusmiran, A. H., & Suriansyah, A. (2025). Peran komunitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDK Santa Maria. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 444. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6201>
- Khotimah, K., & Wahdatul, N. (2024). Partisipasi pemuda karang taruna dalam pembangunan desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Jurnal Paradigma Madani: Ilmu Sosial, Politik Dan Agama*, 11(1), 73–80. <https://doi.org/10.56013/jpm.v11i1.3007>
- Maharani, S., Saputri, A., Andhini, R. N., Susilo, H., & Mardiani, D. P. (2024). Kontribusi karang taruna dalam meningkatkan kreativitas masyarakat dan pemuda di Desa Kedung Turi, Taman. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(2), 15–18. <https://doi.org/10.26740/jpus.v8n2.p15-18>
- Martinek, T., Schilling, T., & Johnson, D. (2001). Transferring personal and social responsibility of underserved youth to the classroom. *The Urban Review*, 33(1), 29–45. <https://doi.org/10.1023/A:1010332812171>
- Maulana, B. A., Adha, M. M., & Kusuma, F. A. (2023). Pengaruh tradisi jimpitan terhadap kepedulian sosial masyarakat di Dusun Adi Luwih. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(9), 292–303. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1699>
- Napsiyah, S., Oktawiyani, D. D., Syafitri, A. N., Yusnia, V., Bilqis, A., & Juang, S. (2025). Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di desa Pulosari: Studi kasus bank sampah KSM AIRA. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1490>



- Pambudi, R. D. (2020). Pelestarian jimpitan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Patemon, Gunung Pati, Kota Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, 47(1), 37–45. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS/article/view/24704>
- Permata, I. A. K. D. C., Aditya, I. G. N. A. K., & Mahadewi, N. M. A. S. (2024). Partisipasi pemuda dalam program kegiatan penggalangan dana Sekaa Teruna Teruni Pancaka Putra Pejaten. *Jurnal Socio-Political Communication and Policy Review*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.61292/shkr.107>
- Pratama, F. F., & Rahmat. (2018). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>
- Prayoga, K. P., Suryana, D., Supriatna, M., & Budiman, N. (2024). Penggunaan Rasch Model Untuk Menganalisis Konstruk Instrumen Kontrol Diri Pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 367–381. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.4459>
- Rukanda, N., & Nurhayati, S. (2020). Partisipasi karang taruna terhadap kegiatan masyarakat melalui aksi sosial. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 144–155. <https://doi.org/10.15575/commen.v1i2.639>
- Sara, T. S., Selly, F. K., Simbolon, G., & Remaja, P. P. (2024). Partisipasi pemuda karang taruna dalam membangun program posyandu remaja di desa Oebelo Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 4(1). <https://doi.org/10.35508/efapls.v4i1.14646>
- Sari, D. D., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2019). Peran karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda kelurahan Margodadi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 1–14. <https://www.google.com/search?q=https://www.neliti.com/publications/252723/>
- Setyawan, B. W., & Nuro'in, A. S. (2021). Tradisi jimpitan sebagai upaya membangun nilai sosial dan gotong royong masyarakat Jawa. *Dwi Karya: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7–15. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.60155/DWK>
- Simajuntak, T. P. M., & Suyato. (2025). Peranan organisasi karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial generasi muda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2694–2703. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4544>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan karang taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>
- Yulias, P. O., Simaremare, T. P., & Maulina, S. T. (2025). Analisis nilai karakter gotong royong dalam tradisi jimpitan masyarakat Dusun Pandan Asri Desa Wana Arum Kecamatan Rimbo Ulu. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2), 269–286. <https://www.google.com/search?q=https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi/article/download/2255/2699>